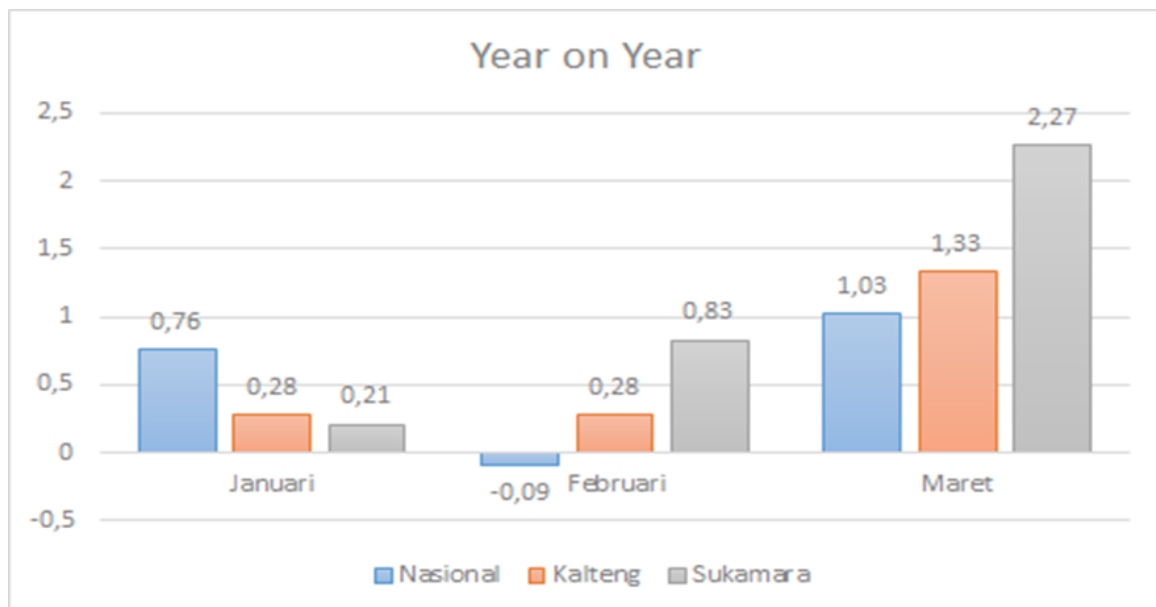
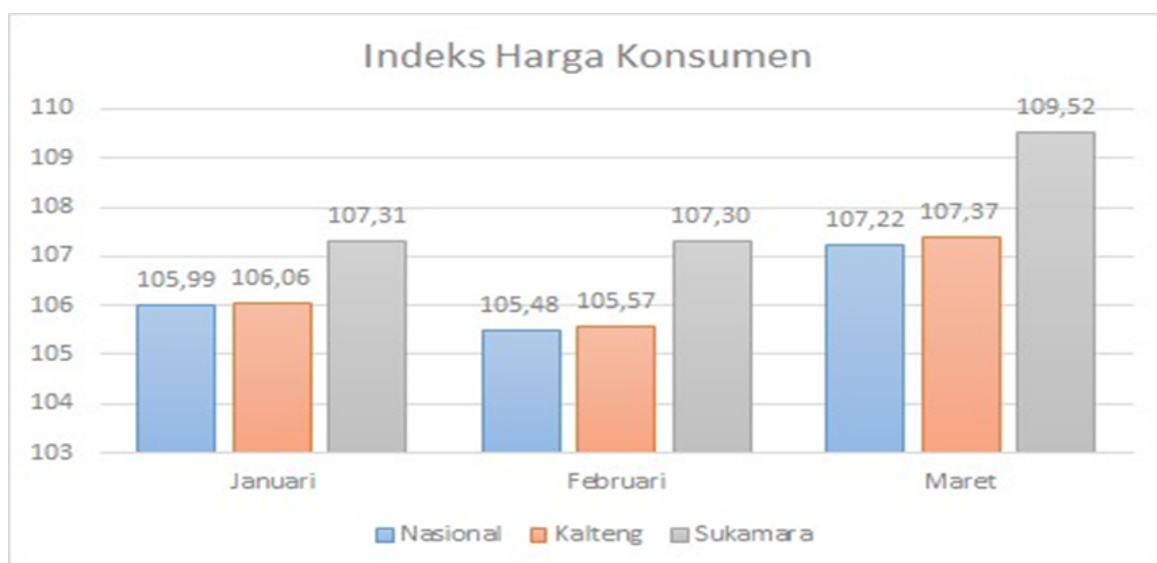


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Sukamara Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :





10 Bulan Januari 2024 inflasi nasional tercatat 0,76% (Y-to-Y), Kalimantan Tengah tercatat sebesar 0,28% (Y-to-Y), sedangkan Kabupaten Sukamara angka deflasi sebesar 0,67% (M,-to-M) 0,21% (Y-to-Y) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,31. Inflasi Y-to-Y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,12 %, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,22 %, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,64 %, kelompok kesehatan sebesar 3,66 %, kelompok transportasi sebesar 0,89 %, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,56 %, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,85 % dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,92 %. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 13,34 %, kelompok transportasi sebesar 0,16 %, dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,19 %. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi Y-to-Y antara lain cabai rawit, beras, kopi bubuk, Sigaret Kretek Mesin (SKM) emas perhiasan, telur ayam ras, bawang putih, tarif air minum. Komoditas yang dominan memberikan andil deflasi Y-on-Y antara lain tarif listrik, daging ayam ras, cabai rawit, bensin, solar, kacang panjang, sabun cair cuci piring, daging sapi, kol putih/kibus, ikan kapar, minyak goreng, popok bayi, tissue, laptop/notebook, telepon seluler dan papaya.

Bulan Februari 2024 inflasi nasional tercatat 0,09% (Y-to-Y), Kalimantan Tengah tercatat

2.

sebesar deflasi 0,28 % (Y-to-Y), sedangkan Kabupaten Sukamara mengalami deflasi sebesar 0,01 % (M-to-M) inflasi 0,83 % (Y-to-Y) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,30. Inflasi Y-to-Y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,18 %, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,26 %, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,35 %, kelompok kesehatan sebesar 2,72 %, kelompok transportasi sebesar 1,43 %, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,35 %, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,16 %, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,82 %. Sementara itu kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 13,44 %, dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 %. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi Y-to-Y pada Februari 2025, antara lain cabai rawit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kopi bubuk, beras, emas perhiasan, bawang putih, tarif air minum PAM, bawang merah, telur ayam ras, kangkung, cabai merah, sepeda motor, kue basah, ikan lais, baju muslim anak, pasta gigi, Sigaret Kretek Tangan (SKT), kerupuk (mentah), sewa rumah, dan ketimun. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi Y-to-Y pada Februari 2025, antara lain tarif listrik, daging ayam ras, tomat, ikan gabus, bensin, sabun cair/cuci piring, pepaya, kacang panjang, popok bayi sekali pakai/diapers, tisu, telepon seluler, minyak goreng, kol putih/kubis, ikan baung, besi beton, buncis, laptop/notebook, ikan asin gabus, tepung terigu, dan minuman ringan.

3. Bulan Maret 2024 inflasi nasional tercatat 1,03% (Y-to-Y), Kalimantan Tengah tercatat sebesar 1,33 (Y-to-Y), sedangkan Kabupaten Sukamara mengalami inflasi sebesar 2,07% (M-to-M) 2,27% (Y-to-Y) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,52. Inflasi Y-on-Y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,84 %, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,26 %, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,96 %, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,82 %, kelompok kesehatan sebesar 2,00 %, kelompok transportasi sebesar 1,23 %, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,11 %, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,69 %, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,45 %. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 %. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi Y-on-Y pada Maret 2025, antara lain cabai rawit, kopi bubuk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), emas perhiasan, bawang putih, tarif air minum PAM, bawang merah, cabai merah, kangkung, ikan lais, sepeda motor, kue basah, pasta gigi, Sigaret Putih Mesin (SPM), Sigaret Kretek Tangan (SKT), baju muslim anak, kerupuk (mentah), gula pasir, sewa rumah, dan baju muslim wanita. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi Y-on-Y pada Maret 2025, antara lain daging ayam ras, tomat, shampo, bensin, ikan gabus, tarif listrik, pepaya, telur ayam ras, sabun cair/cuci piring, telepon seluler, cumi-cumi, ikan kapar, nugget, solar, tepung terigu, besi beton, susu bubuk untuk balita, laptop/notebook, minuman ringan, dan ikan asin gabus.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dari 20 komoditas makanan dan non makanan dengan bobot terbesar dalam diagram timbang SBH di Kabupaten Sukamara tahun 2022, terdapat beberapa komoditas yang sering bergejolak yaitu Cabai Rawit, Beras, Kopi Bubuk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Daging Ayam ras. Memperhatikan komoditas yang sering mengalami peningkatan signifikan tersebut, TPID Kabupaten Sukamara melalui dinas teknis melakukan verifikasi lapangan terhadap penyebab utama meningkatnya harga komoditas tersebut dengan melakukan survey terhadap pedagang langsung, pelaku usaha peternakan atau pertanian, pasokan bahan baku dan pengiriman.

Dari hasil evaluasi TPID Kabupaten Sukamara faktor penyebabnya antara lain sebagai berikut :

### 1. Tingginya Harga Kebutuhan Pokok

Tingginya harga kebutuhan pokok yang terjadi diakibatkan oleh adanya kenaikan bahan baku.

#### 1. Ketergantungan ketersediaan pasokan dari daerah lain

Kabupaten Sukamara terletak diantara Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Lamandau serta berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Barat. Sebagian besar pasokan diperoleh dari Pangkalan Bun ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat dan Pulau Jawa. Pasokan yang kita dapat dari Pangkalan Bun juga merupakan pasokan yang di peroleh dari Pulau Jawa. Panjangnya rantai distribusi membuat peningkatan harga jadi berkali - kali baik secara pedagang maupun karena angkutan. Masyarakat Kabupaten Sukamara sudah ada pemasok kebutuhan komoditas pangan namun masih dalam jumlah terbatas, dengan bahan penunjang yang masih diperoleh dari daerah lain juga.

#### 1. Berkurangnya pasokan komoditas

Masih besarnya ketergantungan bahan penunjang dari daerah lain membuat hasil pertanian atau peternakan menjadi pasang surut, terutama yang masih sangat bergantung dengan musim/alam sehingga stabilitas harga menjadi lebih sulit terkontrol. Cuaca ekstrim berupa hujan dan angin ribut yang sudah berlangsung di sebagian besar wilayah Indonesia juga menjadi salah satu factor menurunnya pasokan.

#### 1. Biaya transportasi angkutan yang tinggi

Kenaikan BBM menjadi penyumbang terbesar inflasi di Indonesia yang menyebabkan biaya transportasi naik sehingga untuk sampainya komoditas pangan dari sentra produksi ke konsumen yang melewati arus transportasi yang tidak pendek memerlukan biaya yang tinggi. Pengaruh faktor distribusi tersebut sangat mempengaruhi juga terhadap komoditas, pengaruh iklim/cuaca pun dapat menyebabkan distribusi bisa terganggu, infrastruktur yang belum memadai juga bisa menyebabkan biaya transportasi semakin tinggi. Meskipun sekarang sudah

ada kebijakan pemerintah pusat untuk mulai menstabilkan BBM namun tidak diikuti dengan penurunan biaya transportasi di daerah.

### 1. Peningkatan Permintaan Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional

Sudah menjadi kebiasaan masyarakat menjelang Bulan Puasa atau Ramadhan bagi umat muslim permintaan bahan pokok akan meningkat dan akan mempengaruhi harga pasar yang menyebabkan IHK mengalami kenaikan.

### 1. Kebijakan Pemerintah

Beberapa kebijakan Pemerintah Pusat menjadi faktor penting penyumbang terbesar inflasi yang hampir terjadi di seluruh wilayah Indonesia, bahkan pada akhir tahun 2022 melalui Kementerian Keuangan Pemerintah Pusat mengeluarkan kebijakan pemanfaatan dana Biaya Tak Terduga untuk menanggulangi tingginya tingkat inflasi atas kebijakan yang sudah ditetapkan. Kebijakan yang sangat berpengaruh tersebut diantaranya adalah :

1. Diskon tarif listrik
2. Kebijakan menaikkan BBM
3. Kebijakan peningkatan prosentase perhitungan PPN
4. Tarif cukai rokok yang naik secara bertahap

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Sukamara, TPID melalui dinas teknis selain melakukan pemantauan harga komoditas penyumbang inflasi juga melakukan beberapa langkah strategis sebagai upaya pengendalian. Dengan menyusun program kerja yang bersumber dari APBD Kabupaten Sukamara dan Dana Insentif Fiskal, TPID Kabupaten Sukamara melakukan beberapa kegiatan sebagai pelaksanaan kebijakan dalam hal penanganan inflasi daerah di Kabupaten Sukamara. kegiatan yang sudah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Mengikuti Rakornas Mingguan Pengendalian Inflasi Secara Online yang dilaksanakan setiap minggu.
2. Melaksanakan rapat teknis TPID untuk menyusun rencana program kegiatan dan pelaksanaan pengendalian inflasi pada saat terjadi lonjakan harga.
3. Melaksanakan Sidak Pasar secara berkala untuk memantau harga komoditas pada saat terjadi lonjakan harga yang signifikan atau memantau stok persediaan komoditas pada saat menjelang hari besar keagamaan nasional.
4. Operasi Pasar Komoditas Pangan

Sesuai dengan Surat dari Kementerian Dalam Negeri Nomor : 005.2.5/378/IJ tanggal 20 Februari 2025 tentang Atensi atas Pelaksanaan Operasi Pasar Menjelang HBKN Puasa-Idul Fitri 2025 maka Pemerintah Kabupaten Sukamara melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan Gerakan Pasar Murah yang berlokasi di Pasar Inpres dan Pasar Saik Sukamara dari tanggal 24 Februari sampai dengan 29 Maret 2025. Komoditas pangan yang dijual antara lain Beras, Gula, Minyak Kita, Telur Ayam Ras, Bawang Merah, Bawang Putih, Sarden, Tepung Terigu.

### 5. Kegiatan Operasi Pasar Gas LPG 3 Kg Bersubsidi

Daam upaya mengatasi kelangkaan karena gas LPG 3 Kg karena tingginya permintaan pada saat bulan suci Ramadhan maka Pemerintah Kabupaten Sukamara melalui TPID melaksanakan operasi pasar yang di laksanakan di 5 Kecamatan, antara lain :

1. Tanggal 13 Maret 2025 di Pasai Saik Sukamara sebanyak 280 tabung gas LPG 3 Kg
2. Tanggal 14 Maret 2025 di Pasai Inpres Sukamara sebanyak 280 tabung gas LPG 3 Kg
3. Tanggal 17 Maret 2025 di Kantor Kecamatan Pantai Lunci sebanyak 280 tabung gas LPG 3 Kg
4. Tanggal 18 Maret 2025 di Kantor Kelurahan Kuala Jelai sebanyak 280 tabung gas LPG 3 Kg
5. Tanggal 19 Maret 2025 di Kantor Desa Ajang sebanyak 280 tabung gas LPG 3 Kg
6. Tanggal 20 Maret 2025 di Kantor Desa Balai Riam sebanyak 280 tabung gas LPG 3 Kg

#### 6. Kegiatan Pasar Murah

Pemerintah Kabupaten Sukamara melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil menengah dan Perdagangan melaksanakan Kegiatan Pasar Murah sebagai bentuk intervensi terhadap lonjakan harga bahan pangan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional. Kegiatan tersebut menyediakan kebutuhan pokok seperti Beras Premium 5 Kg, Minyak Goreng 1 Liter, Gula 1 Kg, Sirup 1 botol, Garam 2 bungkus dengan harga yang disubsidi oleh Pemerintah Kabupaten Sukamara. Melalui Surat Keputusan Bupati Sukamara Nomor 188.45/130/2025 Tentang Komoditi, Alokasi Besaran Subsidi dan Harga Komoditi Kebutuhan Pokok Masyarakat Pada Pelaksanaan Kegiatan Pasar Murah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Sukamara Tahun 2025, maka nilai Subsidi yang diberikan pada paket bahan pokok untuk pasar murah sebesar 51,72% atau dari harga paket bahan pokok Rp. 145.000,- dijual dengan harga subsidi menjadi Rp. 70.000,-. Dengan pagu anggaran yang tersedia sebesar Rp. 250.000.000,- maka jumlah paket bahan pokok pasar murah yang dapat dijual adalah sebanyak 3.333 Paket bahan pokok pasar murah. Kegiatan pasar murah di Kabupaten Sukamara dilaksanakan di 3 (tiga) Kecamatan se Kabupaten Sukamara dari tanggal 22 sampai dengan 26 Maret 2025.

#### 7. Pembagian Bantuan Sosial Tunai

Pemerintah Kabupaten Sukamara melalui Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa melaksanakan penyaluran Bantuan Sosial Tunai yang di berikan kepada 586 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Mendawai, 543 KPM di Kelurahan Padang dan 573 KPM di Kelurahan Jelai. Dengan bantuan sebesar Rp. 764.500/KPM disalurkan sejumlah 1.702 KPM maka total anggaran keseluruhan sebesar Rp. 1.301.179.000,-. Penyaluran bantuan melalui PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah dari tanggal 24 Maret 2025 sampai dengan 16 April 2025.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dengan terbentuknya Tim Pengendalian Inflasi Daerah kabupaten Sukamara telah menyusun program kerja dan mempersiapkan rancangan pelaksanaan kegiatan dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Sukamara. Selain mengikuti rapat via zoom meeting yang dilaksanakan tiap minggu dengan Kementerian Dalam Negeri, TPID Kabupaten Sukamara juga secara rutin mengadakan rapat internal dan pelaporan harga komoditas pangan. Namun ada beberapa hal yang harus lebih dimaksimalkan lagi dalam upaya memitigasi masalah

penanganan inflasi di Kabupaten Sukamara, antara lain :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dengan TPID Kabupaten Sukamara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi pangan di Kabupaten Sukamara.
  2. Upaya Pemerintah Kabupaten Sukamara dalam memenuhi kebutuhan komoditas pangan secara mandiri sudah mulai teratasi sedikit demi sedikit, diharapkan program dan kegiatan ini berlangsung secara berkelanjutan sehingga Kabupaten Sukamara bisa memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan dalam menyikapi kenaikan harga komoditas pangan sekaligus rekomendasi pengendalian inflasi di Kabupaten Sukamara secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Keterjangkauan Harga
2. Mengintensifkan pelaksanaan program Operasi Pasar Murah (OPM) Bersubsidi dengan Skema Subsidi Ongkos Angkut (SOA).
3. Penguatan peran BUMD dalam pengendalian inflasi terutama untuk komoditas pangan.
4. Melakukan upaya normalisasi harga beras melalui program SPHP secara masif bersama Perum Bulog, serta mendorong realisasi penyaluran bantuan pangan 202
5. Memaksimalkan program preman laskar dengan pendampingan intensif dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian agar hasil panen tidak hanya memenuhi ketersediaan pasokan tapi juga keterjangkauan harga.
6. Ketersediaan Pasokan
7. Merutinkan Sidak Pasar, Operasi Pasar, dan Pemantauan ke Pasar maupun Gudang Distributor sebagai upaya normalisasi harga pangan sekaligus memastikan ketersediaan pasokan.
8. Melakukan upaya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) padi melalui penggunaan varietas unggul, pengembangan bibit mandiri, percepatan tanam pada daerah irigasi, maupun optimalisasi pemanfaatan lahan untuk mendukung ketahanan pangan pada komoditas beras.
9. Melakukan antisipasi kenaikan harga bahan pokok menjelang bulan Ramadhan dan HBKN Idul Fitri melalui penyimpanan atau pencadangan komoditas terutama hortikultura.
10. Memaksimalkan Kios Pangan Sukma (Kopas) yang bekerjasama dengan Bolug.
11. Kelancaran Distribusi
12. Melaksanakan program subsidi ongkos angkut dengan anggaran pemerintah
13. Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses (jalan dan jembatan) antar Kabupaten maupun antar dalam daerah.
14. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok serta meningkatkan peran distributor dan subdistributor.
15. Komunikasi Yang Efektif
16. Informasi harga terkini di pasar melalui billboard yang dipasang di lokasi strategis di area pasar sehingga dapat menekan ekspektasi harga masyarakat.
17. Optimalisasi publikasi Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) sebagai sumber informasi harga komoditas pangan strategis.